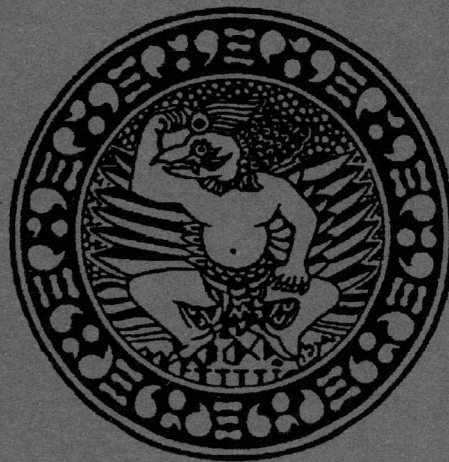


**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN PILIHAN
PADA
PETERNAKAN AYAM PETELUR “SATWA UNGGUL GROUP”
SRENGAT BLITAR**



Oleh

MUHAMMAD AFIEF

069910361-K

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2002

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN PILIHAN
PADA
PETERNAKAN AYAM PETELUR “SATWA UNGGUL GROUP”
SRENGAT BLITAR**



Oleh

MUHAMMAD AFIEF

069910361-K

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

UCAPAN TERIMA KASIH

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, sebagai syarat kelulusan di Program Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya.

Penulisan Laporan Praktek Kerja Lapangan tak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih dan penghargaan yang seagung-agungnya kepada :

1. Drh. Pudji Hastutik selaku dosen pembimbing yang bersedia memberikan saran dan masukan yang berguna dalam penyusunan Laporan PKL.
2. Drh. Ismudiono, MS., Drh. Selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya.
3. Dr. H. setiawan Koesdarto, MSc., Drh. Selaku Kepala Program Studi Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya.
4. Drh. Agus Sugito sekeluarga, yang bersedia memberikan tempat selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan dan membantu dalam penulisan Tugas Akhir.
5. H. Hansyah yang ikhlas menerima dan memberikan kesempatan kepada Penulis untuk Praktek Kerja Lapangan di Peternakannya.
6. Teman-teman yang selalu setia dan tulus dalam membantu segala sesuatu selama PKL, serta semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT. membalas semua semua kebaikan dan melipat gandakannya Amin.

Surabaya, Juli 2002

Penulis.

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan.....	2
1.3. Kondisi umum.....	2
1.4. Manfaat.....	3
BAB II. PELAKSANAAN.....	4
2.1. Waktu dan Tempat.....	4
2.2. Kondisi umum peternakan ayam petelur bapak H. Hansyah.....	4
2.2.1. Sejarah.....	4
2.2.2. Populasi dan jenis.....	5
2.2.3. Manajemen pemberian pakan dan minum.....	5
2.2.4. Manajemen kandang.....	6
2.2.6. Pengambilan telur dan Pemasaran.....	7
2.2.7. Kegiatan Terjadwal.....	8
2.2.8. Kegiatan Tidak Terjadwal.....	9
BAB III. KESIMPULAN DAN SARAN.....	11
LAMPIRAN.....	12

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Produksi pada peternakan ayam ras dilandasi oleh latar belakang ekonomi dan ilmu pengetahuan yang cukup. Usaha-usaha yang sangat terspesialisasi timbul dan menghasilkan sesuatu produksi khusus. Peternakan-peternakan pembibit dan penetasan menghasilkan anak-anak ayam untuk peternak yang kemudian memeliharanya dengan baik untuk menghasilkan telur atau daging.

Usaha peternakan ayam merupakan usaha yang cukup menjanjikan jika manajemennya di kelola dengan baik dan benar. Misalnya usaha peternakan ayam petelur yang dapat memproduksi setiap hari pada masa produksi dan pemasaran hasil produksi cukup mudah dan harga di pasaran relatif stabil.

Peternakan ayam petelur ras adalah peternakan tipe komersial yang harus selalu di pertimbangkan tiap aspek produksi dari keuntungan ekonomis, oleh karena itu unggas yang dipelihara dikelola dan diawasi secara ilmiah, maka pengaruh-pengaruh faktor lingkungan yang merusak dapat ditekan sampai tingkat yang tidak berpengaruh terhadap pola produksi. Jadi variasi musiman didalam produksi dapat diperkecil sehingga telur dapat diproduksi sepanjang tahun (Anonimous, 1997).

Peningkatan mutu produksi dari segi kualitas dan kuantitasnya tak lepas dari sistem manajemen peternakan yang meliputi : manajemen pakan, manajemen kesehatan dan manajemen pemasaran, dalam hal ini untuk manajemen kesehatan sangat berperan sekali untuk peningkatan mutu produksi. Salah satunya adalah sanitasi lingkungan yang dilakukan dengan tujuan untuk mencegah tingkat kejadian penyakit yang diakibatkan oleh berbagai agen penyakit, untuk itu pengusaha peternakan harus waspada dan cepat melakukan tindakan jika terdapat ancaman awal infeksi penyakit yang akan menyebar dan memperparah produksi sehingga dapat menimbulkan kerugian besar.

1.2. Tujuan

Tujuan yang ingin diperoleh dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan adalah :

- ❖ Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai cara penanganan kasus-kasus di lapangan kemudian membandingkannya dengan teori-teori yang didapat dibangku kuliah.
- ❖ Meningkatkan keterampilan dalam melakukan tindakan terhadap kasus-kasus di lapangan yang meliputi pencegahan maupun pengobatan.
- ❖ Memperdalam ilmu manajemen peternakan khususnya peternakan ayam petelur.

1.3. Kondisi umum

Letak peternakan ayam petelur “ Hansyah” di desa Kendalrejo Kecamatan Srengat merupakan wilayah Daerah Tingkat Dua Blitar Propinsi Jawa Timur. Daerah ini berada pada dataran rendah dengan ketinggian tanah rata-rata 150 meter diatas permukaan air laut. Dan suhu rata-rata 3,272 mm per tahun dengan kelembaban 70%-80%.

Desa Kendalrejo dahulu merupakan daerah yang dilewati lahar gunung Kelud. Dengan kondisi tanah yang kurang subur dan sebagian besar merupakan lahan kering yang ditanami dengan tebu, singkong, nanas dan pepaya.

Penduduk sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh di pertanian maupun buruh di peternakan sekitarnya. Desa Kendalrejo merupakan desa yang banyak didirikan kandang ayam petelur dan terlokalisir di Dusun Kantong. Sebagian besar pemilik farm berasal dari Kota Blitar dan sebagian kecil dari luar Kota Blitar. Dengan kondisi daerah yang khusus untuk farm tersebut mampu memberikan kontribusi bagi penduduk sekitarnya berupa penyerapan tenaga kerja serta peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan penduduk.

1.4. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan dan penulisan Laporan Praktek Kerja Lapangan, antara lain :

- ❖ Mengambil pelajaran mengenai kasus-kasus yang dijumpai di lapangan untuk dijadikan pengalaman dan keterampilan di lapangan.
- ❖ Melatih keuletan dan kewaspadaan terhadap penanganan kasus-kasus di lapangan.
- ❖ Belajar menguasai manajemen peternakan secara kompleks untuk bekal pada saat terjun dibidang profesi dan membangun kewirausahaan khususnya di bidang peternakan ayam petelur.

BAB II

PELAKSANAAN PKL

2.1. Waktu dan tempat

Pelaksanaan praktek kerja lapangan (PKL) bertempat di peternakan ayam petelur milik H.Hansyah di Desa Kendalrejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Di mulai tanggal 06 mei – 19 mei 2002.

2.2. Kondisi umum peternakan ayam petelur H.Hansyah

2.2.1.sejarah

Sejarah berdirinya peternakan ayam petelur H.Rahmat diawali pada tahun 1977 dengan jumlah populasi 200 ekor yang berada di jalan Cemara gang dua. Sedangkan untuk pakannya saat itu menyusun pakan sendiri dengan bahan Lamtoro, Sawi, Katul, Jagung dan sebagainya. Kemudian untuk pemasarannya langsung ke pasar. Pada tahun 1983 mendirikan peternakan di desa Cermai Selatan dengan jumlah populasi 5000 ekor ayam petelur.

Pada tahun 1984 sampai 1985 produksinya mengalami penurunan karena terserang penyakit snot (Coryza). Namun masih dapat diatasi sehingga usaha peternakannya masih dapat berjalan lancar. Satu tahun kemudian menyusul didirikan peternakan di Cermai Barat.

Pada tahun 1988 sampai 1989 H.Rahmat memperbesar usahanya dengan mendirikan peternakan di Kauman dan di Bendo jati lengger pada tahun 1990. kemudian pada tahun 1993 H.Rahmat digantikan oleh anaknya yang bernama H.Hansyah. kemudian memperluas usaha peternakannya di Desa Kendalrejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Dengan menerapkan manajemen peternakan yang baik dan benar, sampai saat ini Hansyah Farm masih bertahan bahkan sekarang telah berkembang menjadi peternakan yang berskala menengah atas.

2.2.2. Populasi dan Jenis

Ayam petelur yang dipelihara pada peternakan H.Hansyah adalah jenis ayam ras Lohman Brown. Pada saat pelaksanaan praktek kerja lapangan populasi ayam petelur yang dipelihara berjumlah 57.594 Ekor yang dibagi menjadi 44 kandang. Jika kandang- kandang tersebut penuh maka kapasitasnya adalah 80.000 ekor.

Peternakan petelur H.Hansyah memelihara berbagai macam umur. Jumlah populasi berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel I.

Tabel. I. Populasi ayam berdasarkan umur.

Umur (minggu)	Jenis ayam	Jumlah ayam (ekor)
21 - 28	Lohman	4.995
29 - 76	Lohman	37.846
76- Afkir	Lohman	14.753
	Total populasi :	57.594

2.2.3. Manajemen pemberian pakan dan minum

Pemberian pakan pada peternakan H.Hansyah dilakukan dua kali dalam sehari. Pada pagi hari dilakukan pada pukul 06.15 WIB. dan pada siang hari dilakukan pada pukul 13.15 WIB. Jumlah pakan yang diberikan pada pagi hari dua kali dari jumlah pakan yang diberikan pada sore hari.

Jumlah pakan yang diberikan disesuaikan dengan umur ayam, rata-rata diberikan dalam jumlah 120g per ekor per hari pada ayam masa layer. Pakan yang digunakan adalah konsentrat jenis PLC, SLC, dan extra yang dicampur dengan Jagung, Katul, Bungkil Kedelai dan Grit. Komposisi bahan tersebut dapat dilihat pada tabel dua.

Tabel 2. Komposisi pakan per1000 kg :

Jenis pakan	Komposisi (%)		Ayam muda (08-18 minggu)	Ayam tua (18 minggu-Afkir)
	Muda	Tua		
Konsentrat	32	31	320 Kg	310 Kg
Jagung	45	45	450 Kg	450 Kg
Katul	19	21	190 Kg	210 Kg
Bungkil kedelai	3	2	30 Kg	20 Kg
Grit	1	1	5 Kg	5 Kg

Kandungan protein yang diberikan pada ayam layer sebanyak 17,7-18,3 %. Sedangkan pemberian air minum secara *ad libitum*. Tempat pakan dan minum terbuat dari paralon dengan diameter 12 cm untuk tempat pakan dan enam sentimeter untuk tempat minum, dengan panjang sesuai dengan ukuran baterai. Pada saat pemberian pakan dan minum sebelumnya sisa pakan dan minum yang tersisa harus dibersihkan terlebih dahulu terutama bagian dalamnya harus dilap. Setelah pemberian pakan selang waktu kemudian dilakukan penggorekan pakan dengan maksud agar pakan merata.

2.2.3. Manajemen Kandang

Kandang di peternakan H.Hansyah sebagian menghadap ke utara-selatan dan sebagian ke arah barat-timur. Jumlah kandang keseluruhan 44 unit. Yang terdiri dari 16 kandang utara, 14 kandang selatan dan 14 kandang barat. Luas kandang 225 m² dengan kapasitas 2100 ekor.

Lebar kandang lima meter, jarak antar kandang yang berhadapan tiga meter. Tinggi tiang penyangga ke atap empat meter, tinggi tiang penyangga ke lantai 60 cm (untuk baterai bagian bawah) sedangkan tinggi tiang penyangga bagian atas dari lantai 120 cm. Lebar jalan diantara jajaran baterai 82 cm kemudian jarak antar kandang dengan pagar 2,5 cm. Tinggi pagar yang mengelilingi farm empat meter, jarak farm dengan farm sekitarnya 50 meter.

Kandang petelur muda-dewasa menggunakan sistem baterai dengan aturan Cage per ekor (individual cage) dan aturan Cage lebih dari satu ekor (multiple

laying cage) Baterai terbuat dari bambu. Lebar baterai 40 cm, tinggi baterai 34 cm dan bagian baterai untuk tempat telur lebarnya 15 cm. Dinding baterai terbuat dari bambu belah yang berjarak 2-2,5 cm dan kemiringan lantai baterai 10°.

Tempat pakan dan minum terbuat dari pipa paralon yang digantung bagian depan kandang dengan panjang sesuai dengan panjang kandang. Diameter tempat pakan 15 cm sedangkan diameter tempat minum lima sentimeter. Tempat pakan dan minum di buat bersusun dengan aturan untuk tempat minum diatas tempat pakan. Pada setiap baris kandang baterai terdapat keran air sehingga memudahkan dalam pengontrolan air minum. Dan setiap kandang terdapat tandon air yang tingginya satu meter di atas baterai dengan kapasitas 250 liter air.

Atap kandang terbuat dari asbes dengan tinggi atap dua meter dan atap bumbungan 0,5 meter dan sebagian kandang ada yang beratap genting yang ukurannya sama dengan atap asbes.

2.2.4. Pengambilan telur dan Pemasaran

Sesuai dengan kegiatan terjadwal yang ditentukan oleh aturan administratif Hanyah farm. pengambilan telur dilakukan tiga kali sehari. Pengambilan pertama pada pukul 10.00 WIB. kemudian kedua pada pukul 15.00 WIB. dan ketiga pada pukul 16.00 WIB. telur-telur itu langsung diletakkan pada baki telur (egg tray) dengan posisi ujung tumpul terletak dibawah, kemudian dilakukan penimbangan pertama di gudang telur.

Telur yang kotor karena feses dan darah dibersihkan dengan pisau, selain telur itu dibersihkan juga dilakukan penyortiran telur yang baik dan yang jelek. Telur yang baik diletakkan pada baki telur yang terbuat dari kardus dan dilakukan penimbangan telur yang kedua dimana telur tersebut siap dipasarkan.

Pemasaran telur terdapat dua jalur diantaranya adalah :

1. Melalui pedagang pengumpul yang datang sesuai perjanjian, tiap pedagang sebelumnya telah memesan jumlah telur yang diambil atau dibeli.
2. Kerja sama dengan poultry shop dengan penerapan sistem barter yaitu pertukaran telur dengan pakan atau obat-obatan.

Telur yang pecah dan retak dijual ke pedagang roti. Harga telur tiap hari berubah sesuai dengan harga pasar. Pada akhir-akhir ini harga telur berkisar antara Rp 6.200,00 sampai Rp 6.500,00.

2.2.5. Kegiatan terjadwal

Kegiatan terjadwal merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin pada peternakan ayam petelur H. Hansyah, kegiatan terjadwal meliputi :

- ❖ Kegiatan pagi hari (Pukul 06.00-11.00 WIB.)
 - Memberi makan
 - Membersihkan tempat minum
 - Memberi air minum
 - Meratakan pakan
 - Membersihkan kandang dan lantai
 - Pengambilan telur
 - Meratakan pakan
 - Membersihkan dan penyortiran telur
 - Penimbangan dan recording telur
 - Kontrol kesehatan
- ❖ Kegiatan siang hari (Pukul 11.00 – 15.00 WIB.)
 - Memberi pakan
 - Memberi air minum
 - Membersihkan kandang
 - Meratakan pakan
 - Pengambilan telur
 - Membersihkan dan penyortiran telur
 - Penimbangan dan rekording telur
 - Meratakan pakan
 - Pengambilan, penimbangan dan rekording telur

2.2.6. Kegiatan tidak terjadwal

Kegiatan tidak terjadwal merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kegiatan terjadwal meliputi :

1. Tanggal 6 mei 2002 :

- Pengobatan Kolera dengan furasolidon.
- Kontrol kesehatan dengan trisine, melalui per oral.

2. tanggal 8 mei 2002 :

- Kontrol kesehatan dengan ampicol dan Enro-10
- Bedah bangkai pada ayam yang mati sebanyak satu ekor.

Diagnosa : Ayam terserang Kolera + Kolibasilosis.

Perubahan pasca mati : Gejala Kolera, Feses berwarna hijau daun, hati mengalami pembengkakan serta terlihat belang putih jika dipegang rapuh/ mudah hancur, pada mukosa usus mengalami ptecie.

Gejala kolibasilosis, Pada hati dan jantung terdapat selaput fibrin berwarna putih, usus terdapat luka yang meradang.

3. Tanggal 9 mei 2002 :

- Kontrol kesehatan dengan trisine
- Penggunaan larvadex untuk pembasmian larva lalat lewat pakan

4. tanggal 10 mei 2002 :

- Pengobatan snot dan CRD dengan cyprosin

5. Tanggal 12mei 2002 :

- Bedah bangkai ayam sebanyak satu ekor.

Diagnosa : Ayam terserang Gumboro.

Perubahan pasca mati : Perdarahan pada paha, dada dan sekitarnya, proventrikulus terdapat bintik-bintik merah merata, bursa fabrisius mengalami pembesaran, peradangan dan oedema.

6. Tanggal 13 mei 2002 :

- Bedah bangkai : ditemukan gejala klinis penyakit koli

➤ Vaksin ND- IB

7. Tanggal 14 mei 2002 :

➤ Penyemprotan kandang yang kosong dengan disfaktor

8. Tanggal 16 mei 2002 :

➤ Bedah bangkai pada ayam sebanyak satu ekor.

Dianosis : ayam terserang CRD + Colibasilosis

Perubahan pasca mati : Gejala Cronic Respiratory Disease (CRD), Pada saluran pernafasan yaitu rongga dan sinus hidung berlendir, kantung udara menjadi keruh atau mengandung lendir.

Gejala kolibasilosis, Kantung udara meradang terlihat putih keruh atau disebut *air sacculitis*.

9. Tanggal 17 mei 2002 :

➤ Pengambilan sampel darah pada ayam puncak produksi 1-2 minggu setelah vaksin ND-IB.

10. Tanggal 18 mei 2002 :

➤ Mengikuti program pemberian Visolec setelah vaccinasi selama tiga hari pada saat pengambilan kotoran agar tidak stres.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

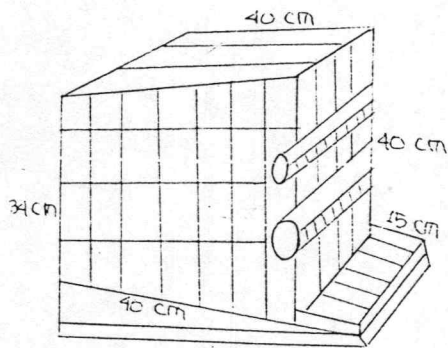
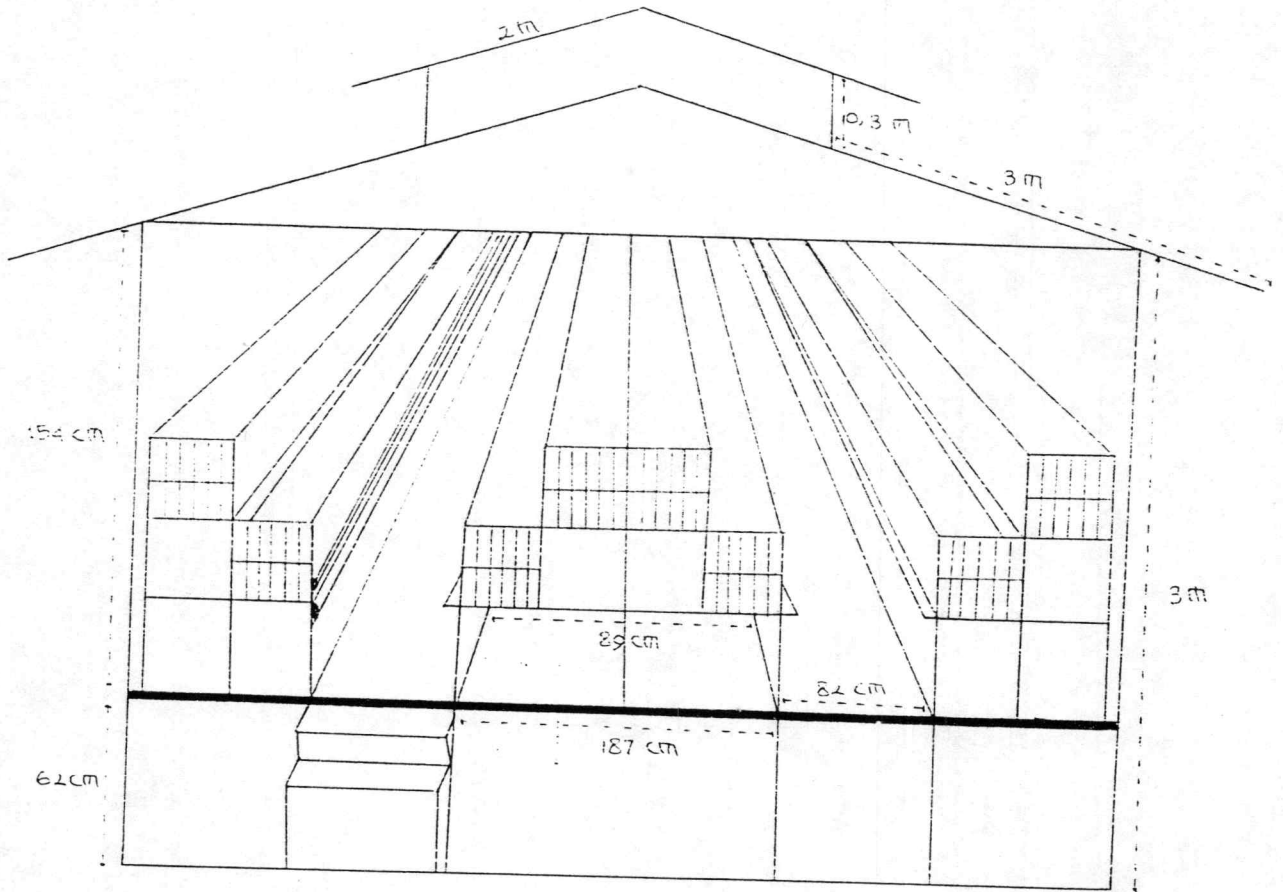
3.1. Kesimpulan

1. Faktor sanitasi kandang dan lingkungan yang terpelihara serta tata laksana yang baik mempunyai peranan yang sangat besar dalam usaha pencegahan penyakit.
2. Program sanitasi tanpa ditunjang sanitasi yang baik dan tepat menjadi kurang berpengaruh terhadap kekebalan tubuh.
3. Pemberian ransum pakan yang sesuai dengan kebutuhan dapat membantu meningkatkan tingkat produksi.

3.2. Saran

1. Program vaksinasi hendaknya dilakukan sesuai dengan jadwal.
2. Penempatan ayam tua dan muda sebaiknya diatur, ayam muda diletakkan di kandang depan karena untuk menghindari kemungkinan ayam muda membawa bibit penyakit juga untuk memudahkan kontrol kesehatan.
3. Menjauhkan ternak Ayam dari kemungkinan tertular penyakit dan melakukan tindakan isolasi secepatnya terhadap ayam yang diduga terinfeksi, ayam yang mati secepatnya dikubur atau dibakar, desinfeksi terhadap peralatan kandang harus dilakukan secara rutin, bila memungkinkan sediakan pekerja untuk setiap umur ayam, dicegah sembarang orang yang masuk ke dalam peternakan serta tempat pakan dan minum dicuci dengan air bersih.
4. Mengurangi kerugian akibat penyakit, dapat dilakukan dengan cara ; melakukan diagnosa sedini mungkin secara tepat dan tepat, ayam yang tidak ada harapan harus segera disingkirkan, ayam yang sakit di ambil dan diisolasi, bila terjadi wabah menular (tempat pakan, minum dan peralatan) harus didesinfektan, bahkan kalau perlu kandang dikosongkan dalam waktu tertentu.

Gambar Kandang Grower dan Layer Rachmad Farm



Gambar salah satu baterai

PROGRAM VAKSIN/OBAT

UMUR/ HR	P. VAKSIN / OBAT	APLIKASI	DOSIS
1	Air gula	Air minum	-
2-5	Neotrin	Air minum	1:2
4	Izovak H120 +Lasota Izovak ND Broiler	Tetes mata Injeksi s c	1 ds 0,25 cc/ek
7	Bursime (GUMBORO I)	Tetes mata	1 ds
14-16	Coccmaster	Air minum	6 gr/10 lt air
16	Gumboro Int Stran	Cekok /Tetes hidung	1 ds
19	Izovak Lasota	Injeksi I M (dada)	1 ds
20-22	Coccimaster	Air minum	6 gr/10 lt air
24	Bursimune	Cekok	1 ds
26-29	Amoxical	Air minum	1:2
30	IzovakIB 120	Air minum	1,5 ds
34	Grading total	-	-
38	Izovak Lasota	Injeksi im (dada)	1 ds
42	Izovak H6-3	Injeksi im (paha)	0,5 ds

50	Izovak ILT	Air minum	1 ds
65	Izovak Lasota	Injeksi im (dada)	1 ds
72-75	Cenamicina	Air minum	1:1
80	OZ IB	-	1,5 ds
84	Albek	-	0,2 cc/ds
90	Izovak Lasota	Injeksi im	1 ds
110	Izovak ND EDS IB	Injeksi im	0,5 cc
120	Izovak HG-3	Injeksi im	0,5 cc
130	Izovak H- 120+Lasota	Air minum	1,5 ds

Tambahan Program:

*Setiap 2 bulan \Rightarrow obat cacing

*Setiap 1 bulan \Rightarrow ND